

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Peneliti dapat mengambil temuan empiris dari penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis statistik, pengolahan data deskriptif, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hasilnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Meningkatnya intensi berwirausaha akan berdampak pada peningkatan pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa. Sebaliknya, intensi berwirausaha siswa akan menurun apabila pendidikan kewirausahaan menurun.
2. Motivasi Diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Meningkatnya intensi berwirausaha siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat motivasi diri. Sebaliknya, intensi berwirausaha seorang siswa akan menurun apabila tingkat motivasi diri yang dimilikinya turun.
3. Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama terhadap Intensi Berwirausaha. Artinya, intensi berwirausaha akan meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan kewirausahaan yang siswa dapatkan dan motivasi diri yang terdapat pada kepribadian siswa. Demikian pula intensi berwirausaha akan menurun seiring dengan menurunnya tingkat pendidikan kewirausahaan dan motivasi dalam dirinya.

5.2. Implikasi

Ditentukan bahwa semakin besar pengaruh intensi berwirausaha maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan kewirausahaan dan motivasi diri, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Diri (X_2) siswa SMKN 45 Jakarta, bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Hasilnya, temuan penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

1. Terlihat dari variabel Intensi Berwirausaha (Y) indikator *plans* merupakan indikator yang paling besar, kemudian indikator terendah adalah indikator *preferences*. Artinya banyak siswa yang mempunyai harapan, tujuan dan cita cita untuk membangun suatu usaha di masa depan dengan secara optimis dan penuh strategi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha merupakan niat seseorang untuk menciptakan usaha baru sebagai tujuan dengan strategi yang ada pada dirinya secara optimis dan sungguh-sungguh.
2. Terlihat dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) indikator yang mempunyai nilai paling besar adalah menambah ilmu & wawasan kewirausahaan. Kemudian indikator terendah yaitu menumbuhkan keinginan berwirausaha. Artinya agar calon wirausaha mampu menumbuhkan intensi berwirausaha perlu memuat pengetahuan dan wawasan kewirausahaan yang memadai. Hal ini dengan adanya program pendidikan kewirausahaan dapat memperluas pemahaman dan cara pandang siswa terhadap kewirausahaan.
3. Terlihat dari variabel Motivasi Diri (X_2) indikator pengambilan risiko merupakan indikator yang paling besar. kemudian indikator terendah yaitu kreativitas. Artinya para siswa harus mempunyai keyakinan yang kuat dalam pengambilan resiko pribadi untuk memulai usaha, seorang wirausahaan ketika mendapatkan peluang harus berani mengambil resiko saat mengambil keputusan yang dianggap menantang. Dengan demikian, motivasi untuk daya penggerak dalam diri siswa yang ingin memulai berwirausaha untuk mencapai suatu tujuan dengan cara berani mengambil resiko dari motivasi yang kuat.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, peneliti menemui beberapa tantangan atau hambatan sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan, seperti:

1. Terdapat beberapa aspek atau variabel tambahan yang juga mempengaruhi intens berwirausaha; namun variabel yang saya teliti terbatas pada pendidikan kewirausahaan dan motivasi diri.
2. Sampel penelitian hanya di fokuskan kepada siswa Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) yang mana hanya satu dari banyaknya bidang keahlian yang terdapat di SMKN 45 Jakarta.
3. Selama proses pengumpulan data, informasi yang diperoleh dari responden melalui kuesioner mungkin tidak selalu mencerminkan pendapat responden yang sebenarnya secara akurat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain variasi individu dalam pemikiran, asumsi, dan pemahaman masing-masing responden serta kebenaran informasi yang diberikan dalam kuesioner.

5.4. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pada keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai saran dan masukan dapat peneliti selanjutnya perbaiki, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain selain variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Diri yang mungkin berpengaruh terhadap variabel Intensi Berwirausaha yang belum diteliti oleh peneliti.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tidak hanya pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti selain pada SMKN 45 Jakarta. Sehingga hasilnya bisa lebih akurat dan bisa dijadikan pembandingan.
3. Bagi peneliti selanjutnya pada proses pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner saja, tetapi dapat menambahkan dengan menggunakan wawancara atau dokumentasi agar lebih bervariasi.